

Optimalisasi Fasilitas Coworking Space Dalam Pembinaan Seni Dan Budaya Masyarakat Di Dinas Komunikasi, Informatika Dan Statistika Kota Cirebon



Moh. Sutarjo¹, Farida Nurfalih^{*2}, M. Nurruzzaman³, Rifka Noviani Santika⁴
Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya, Universitas Swadaya Gunung Jati, Cirebon, Indonesia
mohsutarjo2014@gmail.com, faridanurfalih4@gmail.com, noeruzzaman@gmail.com, novisantika264@gmail.com

Article History:

Submission : 2022-06-21

Review : 2022-06-22

Publication : 2022-06-30

ABSTRAK

Saat sekarang, kebutuhan coworking space mampu menjadi tempat bagi para pekerja kreatif untuk menghasilkan karya kolaboratif yang cerdas dan inspiratif. Ruang tersebut perlu dimanfaatkan salah satunya dalam pembinaan seni dan budaya masyarakat khususnya angklung sebagai salah satu konsep pengelolaan wilayah bagi pengelolaan aset, infrastruktur, dan fasilitas, yang terprogramkan pula di Universitas Swadaya Gunung Jati sebagai dunia pendidikan dengan berbasis kearifan lokal dan di Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistika Kota Cirebon yang memiliki binaan dan program layanan publik dengan mensosialisasikan kembali angklung dalam beragam media dan kegiatan. Metode yang digunakan dengan melakukan sharing, simulasi, pengambilan gambar dan tanya jawab disesuaikan dengan tema yang meliputi :sharing, simulasi dan pengambilan gambar Pagelaran Angklun, serta tampil di Televisi pada acara talkshow yang tayang di RCTV Kota Cirebon secara live pada hari Rabu 8 Desember 2021 pukul 20.00 sd 22.00 WIB dan YouTube serta Facebook. Adapun Masyarakat merekomendasikan memelihara eksistensi seni angklung sebagai ekstrakurikuler di sekolah-sekolah, beragam event, ataupun tampil di cafe. Dkis juga memberikan kesempatan pada Mahasiswa MBKM Magang Industri maupun yang Jobtraining untuk turut serta.

Keywords: *budaya; coworking space; masyarakat; pembinaan seni*

PENDAHULUAN

Istilah coworking space saat sekarang semakin sering didengar. Dari tahun ke tahun. Coworking space ditemukan di kota-kota besar baik di Jakarta, Bandung, Surabaya, maupun tempat lainnya. Saat sekarang, kebutuhan coworking space tidak hanya sebagai “kantor sementara”, lebih dari itu, coworking space mampu menjadi tempat bagi para pekerja kreatif untuk menghasilkan karya kolaboratif yang cerdas dan inspiratif.

Banyak yang telah membuktikan bahwa co working space tidak hanya berperan sebagai tempat meeting atau bekerja sementara saja. Coworking space mampu

meningkatkan produktifitas dalam bekerja, sehingga hasil yang didapat dalam bekerja bisa lebih optimal. <https://ilmu.lpkn.id/2021/04/07/coworking-space-konsep-kantor-yang-kreatif-dan-kolaboratif/>

Coworking space merupakan suatu tempat atau area terbuka yang digunakan oleh para pekerja kreatif untuk bekerja secara dinamis dan modern. Umumnya, tempat-tempat yang digunakan untuk area co working diidentikkan dengan meja yang panjang dan kursi nyaman. Ruangan pun didesain dengan gaya futuristik dan jauh dari kesan kaku.

Budaya kerja area terbuka ini mulai muncul sebagai bentuk dari transformasi gaya bekerja yang dikolaborasikan dengan teknologi, dikarenakan kemajuan teknologi para pekerja kantor di masa kini sangat jarang yang memakai PC untuk bekerja. Umumnya, mereka saat memakai laptop sebagai fasilitas utama dalam menyelesaikan berbagai pekerjaan.



Gambar 1. Ruang Coworking Space DKIS

Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik menciptakan kondisi tersebut dengan menyediakan Co Working Space sehingga dapat dimanfaatkan untuk kegiatan seni dan budaya ssebagai salah satu binaan dinas itu sendiri sebagai bentuk kepedulian terhadap kayanya seni dan budaya Cirebon. Namun demikian, Upaya yang dilakukan Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik selama program berjalan, belum semua kalangan masyarakat cirebon mengetahui dan memanfaatkan fasilitas tersebut. Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik memiliki Coworking Space dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk kegiatan diskusi, workshop dan lain-lain, salah satunya tentang seni dan budaya yang belum banyak diketahui oleh masyarakat dan hampir punah. Seni dan Budaya Kota Cirebon beragam, salah satunya angklung. Kesenian Cirebon yang dikenal dengan nama angklung sering kali dipentaskan dalam acara – acara adat dan berbagai jenis acara lainnya. Takari, Muhammad., 2015 : 25) mengatakan bahwa seni budaya mengandung karakter bangsa, yang perlu terus diasuh dan dikembangkan dalam rangka menuju bangsa yang beradab, berdaulat, mandiri, tidak mudah diintervensi, memiliki jatidiri, serta berorientasi untuk selalu lebih maju dalam dimensi ruang dan waktu yang dilaluinya. Hasil penelitian yang dilakukan (Aziz. E.Amirudin., 2012 : 135) bahwa kecanggihnya pengaruh lingkungan, baik lokal maupun global akan mempengaruhi sikap anggota masyarakat, termasuk dalam sikap berbahasa. Oleh karena hal tersebut maka budaya kesenian angklung perlu juga untuk kita jaga.

Melalui program pengabdian pada masyarakat yang diprogramkan berharap dapat lebih menyentuh semua aspek masyakat, sehingga Universitas Swadaya Gunung Jati dan Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik dapat mengembangkan potensi yang ada sesuai dengan visi dan misi yang mengusung kearifan lokal.

METODE

Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik menciptakan kondisi yang dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan menyediakan Coworking Space untuk dapat dimanfaatkan beragam kegiatan. UGJ dan Dkis berupaya untuk menjaga eksistensinya dengan dalam pembinaan seni dan budaya masyarakat khususnya angklung hadir untuk membantu memecahkan masalah social dengan membuat masyarakat lebih percaya dengan potensi lokal.

Adapun kegiatan dengan melakukan sharing, simulasi, pengambilan gambar dan tanya jawab disesuaikan dengan tema yang meliputi : Sharing, Pengetahuan dan Eksistensi Angklung, Simulasi dan Pengambilan Gambar Pagelaran Angklung, Posting di Media Sosial.

Sharing dan membahasnya dengan melakukan pengenalan, evaluasi dan praktek yang meliputi : Pengetahuan dan Eksistensi angklung, kelengkapan yang diperlukan, simulasi, praktek pengambilan gambar dan posting diberagam media. Setelah itu melakukan wawancara kepada mereka setelah dilakukan publikasi pada saat kegiatan mau pun setelah kegiatan.

Monitoring dilakukan sebelum judul pengabdian dilaksanakan, pada saat akan dilaksanakan, maupun pada saat kegiatan berlangsung. Evaluasi dilaksanakan setelah kegiatan dilaksanakan sesuai jadwal. Adapun kriteria evaluasi adalah mencakup aspek kognitif, afektif, dan konatif dari peserta pelatihan, sehingga terjadinya perubahan secara positif dari ketiga aspek yaitu kognitif, afektif, maupun konatif masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kegiatan Optimisasi Fasilitas Coworking Space dalam Pembinaan Seni dan Budaya Masyarakat Kota Cirebon Penulis berhasil melakukan wawancara dengan beberapa Narasumber diantaranya Mahasiswa dan Pegawai Negeri Sipil (PNS) dengan Usia mereka mulai 21- 45 Tahun.

Optimisasi Fasilitas Coworking Space dalam Pembinaan Seni dan Budaya Masyarakat Kota Cirebon

Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik Kota Cirebon menyediakan fasilitas Coworking Space yang diresmikan pada bulan Februari 2021 untuk dapat digunakan oleh masyarakat kreatif dengan menghasilkan karya kolaboratif yang cerdas dan inspiratif yang salah satu diantaranya yaitu adanya pembinaan seni dan budaya masyarakat kota cirebon dan program layanan publik dengan mensosialisasikan kembali angklung dalam beragam media. Masyarakat merespon sangat bagus untuk tetap mengembangkan seni dan budaya, sangat bagus, dengan begitu eksistensi angklung lebih berkembang dan berharap dapat berkelanjutan, karena kegiatan tersebut dapat membantu meningkatkan budaya tradisional. Dkis juga melakukan sosialisasi kembali angklung pada Mahasiswa MBKM Magang Industri maupun yang Jobtraining, beragam kegiatan, baik Spesial event, Calender event, maupun Momentum event dengan alasan sesuai dengan situasi dan kondisi. Dengan menyediakan fasilitas CWS, masyarakat dapat menghasilkan karya yang cerdas dan inisiatif. serta berharap semoga fasilitas Coworking Space dapat lebih representatif lagi.

Ada juga Masyarakat yang mengatakan bahwa perlu waktu untuk dapat menumbuhkan rasa cinta kepada alat musik tradisional, alasan nya karena di hadapkan pada era digital. Meskipun demikian, masih ada kesempatan dan ruang bagi mereka untuk belajar alat musik tradisional.



Gambar 2. Saat Latihan Angklung di Coworking Space DKIS

Fasilitas yang diperlukan pada "*Coworking Space*" sehingga dapat digunakan oleh masyarakat kreatif, masih diperlukan sarana pendukung lainnya supaya lebih nyaman. Perbanyak hiasan atau ornamen serta Pendingin ruangan agar pengunjung dapat menikmati di *Coworking space*, panggung, dekorasi, ATM Sampah plastik, dan Tempat CWS diluaskan.

Eksistensi Seni Angklung Saat Sekarang

Sudah mulai banyak ditinggalkan oleh masyarakat, akan tetapi eksistensinya masih bagus, sekarang cukup berkembang, karena sebagian besar daerah sudah mulai mengembangkan dan juga melestarikan kegiatan angklung dengan baik. Seiring perkembangan zaman, masih kurang nya masyarakat yang antusias terhadap angklung, akan tetapi kesenian tradisional mempunyai peluang besar untuk disosialisasikan di media sosial, dan banyaknya seniman Angklung yang mulai memainkan angklung. Adapun Media yang sebaiknya digunakan, masyarakat menilai bahwa semua media, seperti Media Massa Televisi. Dkis melakukan sosialisasi pagelaran tampilan angklung pada acara talkshow yang tayang di RCTV Kota Cirebon secara live pada hari Rabu 8 Desember 2021 pukul 20.00 sd 22.00 WIB, Media Sosial Facebook dan Media Sosial YouTube dan Facebook.



Gambar 3. Saat Tampil di Talkshow yang ditayangkan RCTV Live di *Coworking Space* DKIS

Upaya yang perlu dilakukan untuk memelihara eksistensi seni angklung dapat di jadikan sebagai ekstrakurikuler di sekolah-sekolah, berpartisipasi aktif untuk belajar kesenian angklung serta mendukung kesenian angklung dengan cara memainkan dan juga melestarikan permainan angklung di Indonesia, serta memainkan angklung dengan disebarkan ke media massa dan media sosial. Dengan melakukan banyak sosialisasi untuk mengenalkan kembali angklung kepada masyarakat melalui sebuah karya seperti membuat ruang belajar kesenian terutama angklung. pentas angklung pada suatu *event*, ataupun menghadirkan musik angklung di cafe untuk melestarikan budaya tersebut bagi semua umur maupun semua lapisan masyarakat, serta terus mengembang budaya angklung dan mengkolaborasi antara angklung dengan musik lain.

Adapun yang perlu ditampilkan pada content "Profile Angklung sebagai Seni Budaya Indonesia dengan memperbanyak tempat untuk dapat belajar angklung,

sebaiknya ditampilkan sejarah dan perkembangan angklung di Indonesia, mengenalkan sejarah angklung, proses pembuatan angklung, cara bermain angklung, dan mengenalkan publik *figure* yang sangat berperan dibalik karya angklung, sehingga dapat bertahan hingga saat sekarang dan berkolaborasi dengan budaya lainnya seperti pagelaran show batik, tari topeng dan angklung.

KESIMPULAN

Optimaisasi Fasilitas Co working Space dalam Pembinaan Seni dan Budaya Masyarakat Kota Cirebon, masyarakat merespon sangat bagus untuk tetap mengembangkan seni dan budaya dengan begitu eksistensi angklung lebih berkembang dan berharap dapat berkelanjutan, karena kegiatan tersebut dapat membantu meningkatkan budaya tradisional. Dkis juga melakukan sosialisasikan kembali angklung pada Mahasiswa MBKM Magang Industri maupun yang Jobtraining. Dengan menyediakan fasilitas CWS, masyarakat dapat menghasilkan karya yang cerdas dan inisiatif. dan berharap semoga fasilitas CoWorking Space lebih dapat digunakan oleh stakeholders kaitannya dengan konsep "Pentahelik". Fasilitas yang diperlukan pada "CoWorking Space" sehingga dapat digunakan oleh masyarakat kreatif, masih diperlukan sarana pendukung lainnya supaya lebih nyaman dengan memperbanyak hiasan atau ornamen serta pendingin udara agar pengunjung dapat menikmati di co working space lebih representatif lagi dengan adanya ruang untuk forum diskusi dan aspirasi untuk menampung kreativitas masyarakat.

Eksistensi seni angklung sudah mulai banyak ditinggalkan oleh masyarakat meskipun eksistensinya masih bagus, kesenian tradisional mempunyai peluang besar di media sosial. Media yang digunakan oleh Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik Kota Cirebon untuk melestarikan eksistensi Angklung dalam bentuk pelatihan yang dilaksanakan setiap minggunya pada hari Jumat pukul 14.00 sd 16.00 WIB. Media Massa Televisi Dkis melakukan sosialisasi pagelaran tampilan angklung pada acara talkshow yang tayang di RCTV Kota Cirebon secara live pada hari Rabu 8 Desember 2021 pukul 20.00 sd 22.00 WIB dan Media Sosial YouTube dan Facebook. Adapun Masyarakat merekomendasikan memelihara eksistensi seni angklung dapat di jadikan sebagai ekstrakurikuler di sekolah-sekolah, berpartisipasi aktif untuk belajar kesenian angklung serta mendukung kesenian angklung dengan cara memainkan dan juga melestarikan permainan angklung di Indonesia, serta memainkan Angklung, dan disebarkan ke media massa & sosial. Dengan melakukan banyak sosialisasi dengan tema mengenalkan kepada masyarakat mengenalkan kembali angklung kepada masyarakat melalui sebuah karya membuat ruang belajar kesenian terutama angklung. pentas angklung di kala event, ataupun menghadirka musik angklung di cafe dengan saling melestarikan dari segala umur dan lapisan masyarakat, terus mengembang budaya angklung dan mengkolaborasikan antara angklung dengan musik lain, ditampilkan sejarah dan perkembangan angklung di Indonesia, Lagu-Lagu Daerah dan Nusantara, proses pembuatan angklung, cara bermain angklung, dan mengenalkan kepada masyarakat yang sangat berperan dibalik karya angklung sehingga dapat bertahan, berkolaborasi antara seni tradisional lainnya seperti pagelaran Batik, tari topeng dan lain-lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Bapak Ketua Yayasan, Rektor, LPM, Dekan dan Civitas Akademika Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon serta Mitra Dkis, sehingga Program Hibah Internal Pengabdian kepada Masyarakat dapat diselesaikan

REFERENSI

- Takari. Muhamad., (2012)., *Seni Budaya Dan Karakter Bangsa.*, Departemen Etnomusikologi Fakultas Ilmu Budaya, Medan : Universitas Sumatera Utara
- Aziz, E. Aminudin., (2013)., *Budaya Inti, Sikap Bahasa, Dan Pembangunan Karakter Bangsa : Kasus Penutur Bahasa-Bahasa Daerah Utama Di Indonesia.*, Linguistik Indonesia, 13 (2), 115-139
- Maisaroh, S., Fajarianto, O., & Nasir, M. (2019). *Sistem Informasi Lowongan Kerja Kota Tangerang Berbasis Android dan Web Service.* 9(1), 112–117.
- Sri Wulandari, Aghnia Dian Lestari, & Otto Fajarianto. (2021). PENGGUNAAN APLIKASI DIGITAL KEARSIPAN PADA PAUD ARRAHMAN DESA KARANGMANGU KABUPATEN CIREBON. *Abdimas Awang Long*, 4(2), 39-44.
- Thamrin, H., Fajarianto, O., & Ahmad, A. (2021). PELATIHAN PEMROGRAMAN CSS DAN HTML DI SMK AVICENA. *Abdimas Awang Long*, 4(1), 51-60.
- Tresnawati, Nailah .(2017). *Membangun Literasi Konservasi Pesisir Laut Melalui Penggunaan Bahan Ajar IPA SD brbasis komoditas Geografis Lokal.* Prosiding Seminar Nasional. Vol. 2 hlm 45-49. Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia
- Renstra Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik 2018-2023
Dinas Komunikasi Informatika dan Statistik Kota Cirebon – Disiplin, Kreatif, Inovatif dan Sinergis (cirebonkota.go.id)
<https://pusakapusaka.com/mengenal-kebudayaan-asli-cirebon.html> (diakses 30 Juni 2021)
<https://ilmu.lpkn.id/2021/04/07/coworking-space-konsep-kantor-yang-kreatif-dan-kolaboratif/> (diakses 30 Juni 2021)